

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA DENGAN MENGGUNAKAN
MODEL KOOPERATIF TIPE MAKE A MATCH DI KELAS IV SD NEGERI 22
KOTO LALANG KECAMATAN LUBUK KILANGAN PADANG**

Burma Band Negara¹, Gusmaweti², Erwinsyah Satria¹
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bung Hatta
E-mail : Burmabandnegara@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of the study was to describe the improvement of science learning outcomes using the model of cooperative Make A Match in the fourth grade Elementary School 22 Koto Padang Lalang District of Lubuk Kilangan which include (1) planning, (2) implementation (3) student learning outcomes. This research is action research, the data in this form penelitian aspects of teacher observations, and test results. The data source is the result of the implementation of learning science using cooperative model of type Make A Match in the fourth grade Elementary School 22 Koto Padang Lalang District of Lubuk Kilangan. Subjects were fourth grade students of SD Negeri 22 Koto Lalang , amounting to as many as 11 people. Data analysis was performed using a model of qualitative and quantitative data analysis. The results showed increased learning outcomes, namely: (a) student learning outcomes in the cognitive aspects of the first cycle with an average of 65.4 with a percentage of 36.4 % mastery learning students to an average of 85.5 on the second cycle the percentage of completeness 90 % , (b) student learning outcomes in the affective aspects in the first cycle was 71.6 in the second cycle to 82, (c) Results of student learning in the psychomotor aspects of the first cycle is 69.2 to 85.4 in the second cycle. It can be concluded that learning science using cooperative model Make A Match type can improve learning outcomes of students in the fourth grade Elementary School 22 Koto Padang Lalang District of Lubuk Kilangan.

Keywords : Learning Outcomes, Cooperative Model Type Make A Match, IPA

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan alam yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah.

Dampak perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sangat besar dalam kehidupan manusia, oleh karena itu dibutuhkan semangat untuk memicu motivasi bangsa dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Hal ini merupakan perwujudan dari cita-cita bangsa Indonesia agar sejajar dengan bangsa-bangsa maju lainnya di dunia.

Untuk mewujudkan manusia Indonesia yang berkualitas tinggi dapat dilaksanakan salah satunya adalah dengan cara pentransferan ilmu pengetahuan dari pendidik kepada peserta didik, meskipun akan mengalami berbagai kendala atau faktor-faktor penghambat lainnya, namun hal ini mesti dilakukan. Salah satu kendala atau faktor penghambat keberhasilan dalam hal pentransferan ilmu pengetahuan adalah lemahnya sistem penyampaian ilmu pengetahuan tersebut salah satu contohnya adalah metode penyampaian materi.

Dalam menyampaikan materi pendidikan seorang guru tidak bisa memakai hanya satu metode untuk semua materi karena akan mengakibatkan tidak tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan. Jadi metode yang dipakai guru hendaknya sesuai dengan tuntutan materi yang diajarkan sebab ada materi yang bisa disampaikan dengan hanya memakai metode ceramah dan ada materi yang hanya akan mudah dipahami oleh peserta didik ketika disampaikan dengan metode praktek dan metode lainnya.

Berdasarkan pengalaman mengajar khususnya di Sekolah Dasar (SD) Negeri 22 Koto Lalang Kecamatan Lubuk Kilangan Padang guru

melaksanakan proses pembelajaran dengan metode ceramah. Pembelajaran didominasi oleh guru, dan guru menyampaikan dengan bercerita sedangkan siswa mendengarkan apa yang disampaikan guru. Oleh karena itu metode ceramah yang diterapkan untuk pelajaran IPA kurang cocok meskipun ada beberapa materi yang dapat disampaikan dengan metode ceramah. Hal ini menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa yang ditandai dengan tidak tercapainya Kriteria Ketuntasan Belajar (KKM) siswa.

B. Kajian Teori

1. Belajar dan Pembelajaran

Belajar merupakan proses aktif siswa mengkonstruksi pengetahuannya dari teks, dialog, pengalaman fisik, dan lain-lain. Selanjutnya, belajar juga proses mengasimilasikan dan menghubungkan pengalaman atau bahan yang dipelajari dengan pengertian yang sudah dipunyai seseorang sehingga pengertiannya menjadi lebih berkembang. Dengan kata lain, belajar dalam pandangan konstruktivistik berorientasi pada penemuan. Pandangan ini didasarkan pada asumsi bahwa siswa dapat mengkonstruksi (membangun) pengetahuan dirinya Lefrancois, (dalam Tim Penyusun Bahan Ajar UNP, 2008:32).

Hamalik (2007:57) mengemukakan bahwa, " Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-

unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran". Material, meliputi buku-buku, papan tulis, perlengkapan, terdiri dari ruang kelas, perlengkapan audio visual, juga komputer. Prosedur, meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik, ujian, dan sebagainya.

Definisi belajar tersebut mencerminkan bahwa belajar adalah suatu kejadian internal, suatu kejadian kognitif yang tidak dapat disamakan dengan kinerja yang dapat diamati. Belajar memang meningkatkan kapasitas atau kemampuan untuk berkinerja sehingga perubahan-perubahan dalam kinerja itu harus diamati untuk menarik inferensi bahwa belajar telah terjadi.

Definisi belajar yang telah diuraikan di atas mengandung beberapa dimensi. Pertama, belajar melibatkan perubahan. Perubahan ini dapat bersifat baik atau bersifat buruk. Kedua, perubahan itu harus secara nisbi bersifat permanen. Ketiga, perubahan itu mengenai perilaku. Belajar itu berlangsung dimana terdapat suatu perubahan tindakan.

a. Pengertian Pembelajaran IPA

Gagne (2008:2) menyatakan pembelajaran adalah, "Suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa

yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal”.

Pembelajaran adalah sebuah proses komunikasi antara pembelajaran, pengajar dan bahan ajar. Komunikasi tidak akan berjalan dengan baik tanpa bantuan sarana penyampain pesan dan media.

Devito (dalam Usman 2006:7), menyatakan “Pembelajaran IPA yang baik harus mengaitkan IPA dengan kehidupan sehari-hari siswa, siswa diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan, membangkitkan ide-ide siswa, membangun rasa ingin tahu tentang segala sesuatu yang ada di lingkungannya, membangun keterampilan (*skill*) yang perlu untuk dipelajari”. Oleh sebab itu dalam mengelola pembelajaran guru perlu :

- 1) Menyajikan kegiatan yang beragam sehingga tidak membuat siswa jenuh.
- 2) Menggunakan sumber belajar yang bervariasi, menyediakan buku acuan, dan media pembelajaran.
- 3) Memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar, karena belajar akan bermakna apabila berhubungan langsung pada permasalahan lingkungan siswa.
- 4) Kreatif menghadirkan media/alat peraga dalam proses pembelajaran. Proses ini dapat memudahkan siswa untuk memahami materi pembelajaran

atau dapat menolong proses berpikir siswa dalam membangun pengetahuannya.

- 5) Menciptakan suasana yang menarik, misalnya memajangkan hasil karya siswa dan benda-benda lain atau menyediakan media atau alat peraga yang mendukung proses pembelajaran

b. Tujuan dan Fungsi Pembelajaran IPA

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut pengembangan kemampuan siswa SD dalam bidang IPA yang amat diperlukan untuk melanjutkan belajar kejenjang yang lebih tinggi, maupun untuk mengembangkan bakat, minat, dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Hal tersebut sejalan dengan yang dinyatakan oleh Depdikbud (1997:2) yaitu, “Pengajaran IPA pada tingkat SD bertujuan agar siswa memahami pengertian-pengertian dasar IPA dan saling berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, bersikap dengan menyadari kebesaran Tuhan Yang Maha Esa sebagai penciptanya”.

a. Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Kooperatif mengandung pengertian bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama. Dalam kegiatan kooperatif, siswa dituntut bertanggung jawab secara individual untuk memperoleh hasil yang

akan menentukan bagi kemajuan kelompoknya.

Sanjaya (2008:242) menjelaskan bahwa : Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan atau tim kecil, yaitu antara 4 (empat) sampai 6 (enam) orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras atau suku yang berbeda (heterogen). Sistem penilaian dilakukan terhadap kelompok. Setiap kelompok yang menunjukkan prestasi yang dipersyaratkan memperoleh penghargaan (*reward*).

C. METODE PENELITIAN

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan oleh guru dalam kelas. Penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) adalah jenis penulisan yang mengacu kepada tindakan-tindakan apa saja yang dilakukan guru secara langsung dalam usahanya memperbaiki proses pembelajaran yang menjadi tanggung jawabnya. Wardani. (2003:4) menyatakan bahwa, "Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat".

Supardi, (1998) (dalam Arikunto, 2007:105) mengemukakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu pendekatan untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan melakukan perbaikan terhadap hasil pendidikan dan pembelajaran.

b. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri sebagai subjek penelitian adalah siswa kelas IV SDN 22 Koto Lalang Kecamatan Lubuk Kilangan Padang Tahun Pelajaran 2012/2013 yang berjumlah 11 orang yang terdiri dari laki-laki sebanyak 7 dan perempuan 4 orang. Alasan peneliti melaksanakan penelitian pada kelas ini karena peneliti pernah melaksanakan praktek lapangan kependidikan dan dari hasil praktek tersebut diperoleh data rendahnya hasil belajar siswa dalam pelajaran IPA.

c. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester II terhitung mulai dari waktu perencanaan sampai pembuatan laporan hasil penelitian, sedangkan pelaksanaan tindakan dimulai pada bulan Mei sampai Juni 2013 .

d. Prosedur Penelitian

Peneliti melakukan studi pendahuluan berupa pengalaman awal terhadap pembelajaran IPA di kelas IV SDN 22 Koto Lalang Kecamatan Lubuk Kilangan yang diteliti. Hal ini dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi guru dan siswa berkaitan dengan pendekatan pembelajaran IPA dikelas.

Studi pendahuluan dilakukan dengan mengamati proses belajar mengajar Siswa Kelas IV SDN 22 Koto Lalang Lubuk Kilangan Padang. Setelah diidentifikasi, dilakukan diskusi dan perbincangan antara peneliti dengan guru kelas IV dan kepala sekolah berkaitan dengan kemungkinan dilaksanakannya penelitian tindakan untuk mengoptimalkan pembelajaran IPA di kelas IV SD Koto Lalang Kecamatan Lubuk Kilangan tersebut.

Peneliti dan guru merumuskan permasalahan yang akan diangkat sebagai permasalahan penelitian, yakni melaksanakan pembelajaran IPA bagi siswa kelas IV SDN 22 Koto Lalang dengan pendekatan Kooperatif tipe *Make A Match*, yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi.

Setelah dilakukan siklus maka peneliti akan mendapatkan hasil dari tujuan yang ingin dicapai dalam proses PTK.

a. Perencanaan Tindakan

Sebelum melakukan penelitian peneliti merumuskan jadwal penelitian, dan meminta persetujuan kepala sekolah serta guru kelas untuk melakukan penelitian. Setelah itu peneliti berunding dengan guru kelas kapan melaksanakan penelitian.

Setelah menentukan jadwal dilakukannya penelitian maka langkah selanjutnya adalah mengkaji kurikulum tingkat satuan pendidikan. Dalam kurikulum terdapat standar kompetensi yang merupakan tujuan umum dari proses pembelajaran yang harus dicapai.

Sesuai dengan rumusan masalah hasil studi pendahuluan, peneliti membuat rencana tindakan yang akan dilakukan. Tindakan itu berupa pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe *Make A Match*.

Kegiatan itu dimulai dengan merumuskan rancangan tindakan pembelajaran IPA berdasarkan penerapan pendekatan Kooperatif tipe *Make A Match*. Kegiatan itu dimulai dengan merumuskan rancangan tindakan pembelajaran IPA dengan model pembelajaran Kooperatif tipe *Make A Match* yaitu dengan kegiatan sebagai berikut:

1. Menyusun rencana tindakan berupa model rencana pelaksanaan pembelajaran. Hal ini meliputi: (a) standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar (b) Indikator Pembelajaran (c)

- tujuan Pembelajaran, (d) memilih dan menetapkan materi (e) memilih dan menetapkan media/sumber belajar dan (f) evaluasi.
2. Menyusun alat observasi dan dokumentasi
 3. Menyusun tes hasil belajar

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Tahap ini dimulai dari pelaksanaan pembelajaran IPA dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*. Kegiatan yang dilaksanakan seperti berikut, peneliti melaksanakan pembelajaran IPA dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* sebagai berikut:

1. Membangkitkan skemata siswa dengan memberikan pertanyaan
2. Menyampaikan tujuan pembelajaran
3. Guru membagi kelas menjadi 3 kelompok
4. Guru memberikan kartu kepada kelompok kartu pertanyaan dan kelompok kartu jawaban
5. Siswa mencari pasangan dengan kartu yang telah diberikan guru
6. Siswa berdiskusi dengan pasangan kartu pertanyaan dan kartu jawaban yang sesuai
7. Guru memimpin diskusi
8. Tiap kelompok pasangan mengemukakan hasil diskusinya kepada

- kelompok penilai untuk berbagai jawaban dengan seluruh siswa dikelas
9. Memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang masih kurang dipahami.

Tahap pelaksanaan tindakan ini dilakukan dalam beberapa siklus dan setiap siklus tersebut mempunyai materi tersendiri yang diambil berdasarkan KTSP 2006 Sekolah Dasar. Fokus tindakan pada setiap siklus berupa model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*.

c. Tahap Pengamatan

Kegiatan pengamatan dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Data yang dikumpulkan pada tahap ini adalah hasil tindakan yang berupa perilaku yang dimunculkan oleh siswa pada setiap pembelajaran dan pengaruhnya dalam proses pembelajaran tersebut.

Peneliti dan guru melakukan diskusi terhadap tindakan yang dilakukan kemudian melakukan refleksi. Hasilnya dimanfaatkan untuk perbaikan atau penyempurnaan selanjutnya.

d. Tahap Refleksi

Pada tahap ini peneliti melakukan perenungan atau refleksi dari hasil pengamatan. Refleksi diadakan setiap satu tindakan berakhir. Dalam tahap ini guru atau praktisi dan peneliti mengadakan diskusi terhadap tindakan yang baru

dilakukan. Hal-hal yang didiskusikan adalah (a) menganalisis tindakan yang baru dilakukan (b) mengulas dan menjelaskan perbedaan rencana dan pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan (c) melakukan pemaknaan dan penyimpulan data yang diperoleh. Apabila indikator keberhasilan sudah tercapai, maka siklus berhenti sampai siklus pertama. Apabila belum berhasil, maka dilanjutkan pada siklus kedua dan seterusnya.

e. Data dan Sumber Data

1. Data Penelitian

Data dalam penelitian ini berupa data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif ini diperoleh dari proses pembelajaran yaitu data kegiatan siswa. Sedangkan data kuantitatif diperoleh dari hasil belajar siswa.

Sumber data adalah siswa kelas IV yang menjadi responden penelitian. Data tersebut adalah tentang hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan dan hasil pembelajaran yang berupa informasi.

2. Sumber Data

Sumber data penelitian adalah proses kegiatan belajar IPA yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, perilaku guru dan siswa sewaktu pembelajaran. Data diperoleh dari:

- a. Siswa kelas IV SDN 22 Koto Lalang Kecamatan Lubuk Kilangan untuk mendapatkan data tentang kegiatan siswa dalam proses pembelajaran IPA
- b. Guru (peneliti) untuk melihat tingkat keberhasilan pembelajaran IPA dan untuk melihat implementasi PTK secara komprehensif dari sisi guru
- c. Satu orang teman sejawat untuk melihat implementasi PTK secara komprehensif dari siswa.

f. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini terdiri lembar observasi guru, siswa, tes dan rancangan pembelajaran.

Lembaran pengamatan guru digunakan untuk mengamati bagaimana proses pembelajaran yang terjadi, yaitu kegiatan-kegiatan lisan (a) siswa menggunakan pertanyaan, (b) siswa menjawab pertanyaan (c) siswa berdiskusi dan (d) siswa mempresentasikan hasil kerjanya.

Tes dipakai untuk mengukur hasil belajar murid serta rancangan pembelajaran digunakan sebagai panduan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* dalam bidang studi IPA di kelas IV SDN 22 Koto Lalang Kecamatan Lubuk Kilangan.

Instrumen utama penelitian ini adalah peneliti sendiri, observer mengamati apa yang terjadi dalam proses pembelajaran dan pemberi saran atau sebaliknya. Peneliti sebagai instrumen utama, Peneliti bertugas menyaring, menilai, menyimpulkan, dan memutuskan data yang digunakan.

g. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan model analisis data kualitatif yang ditawarkan oleh Sunafiah (dalam Bungin, 2003:70) yakni, "Analisis data dimulai dengan menelaah sejak pengumpulan data sampai sebelum data terkumpul". Data tersebut direduksi berdasarkan masalah yang diteliti, diikuti penyajian data dan terakhir penyimpulan atau verifikasi.

Tahap analisis yang demikian dilakukan berulang-ulang begitu data selesai dikumpulkan pada setiap tahap pengumpulan data dalam setiap tindakan. Tahap analisis tersebut diuraikan sebagai berikut :

1. Menelaah data yang telah terkumpul baik melalui observasi, pencatatan dengan menggunakan proses transkripsi hasil pengamatan, penyeleksian dan pemilihan data. Seperti mengelompokkan data pada siklus 1, Siklus 2 dan seterusnya. Kegiatan

menelaah data dilaksanakan sejak awal data dikumpulkan.

2. Reduksi data meliputi pengkategorian dan pengklasifikasian. Semua data yang telah terkumpul diseleksi dan dikelompok-kelompokkan sesuai dengan fokus. Data yang telah dipisahkan tersebut lalu diseleksi mana yang relevan dan mana yang tidak relevan. Data yang relevan dianalisis dan data yang tidak relevan dibuang.
3. Menyajikan data dilakukan dengan cara mengorganisasikan informasi yang telah direduksi. Data tersebut mula-mula disajikan terpisah, tetapi setelah tindakan terakhir direduksi, keseluruhan data tindakan dirangkum dan disajikan secara terpadu sehingga diperoleh sajian tunggal berdasarkan fokus pembelajaran dengan pendekatan kooperatif.
4. Menyimpulkan hasil penelitian dan triangulasi. Kegiatan ini merupakan kegiatan akhir temuan penelitian.

Analisis data dilakukan terhadap data yang telah direduksi baik data perencanaan, pelaksanaan maupun data evaluasi. Analisis data dilakukan dengan cara terpisah-pisah. Hal ini dilakukan agar dapat ditemukan berbagai informasi yang spesifik dan terfokus pada berbagai informasi yang mendukung pembelajaran dan yang menghambat pembelajaran. Dengan demikian pengembangan dan perbaikan atas berbagai kekurangan dapat

dilakukan tepat pada aspek yang

Pertemuan	Siswa yang tuntas	Rata-rata nilai	Persentase ketuntasan
I	3	60	27%
II	4	72.7	36%
Rata-rata		65.9	31.5%

bersangkutan.

Sedangkan model analisis data kuantitatif terhadap aktivitas siswa dengan menggunakan persentase yang didapat melalui lembar observasi aktivitas siswa, untuk melihat proses dan perkembangan aktivitas yang terjadi selama pembelajaran berlangsung

D. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SDN 22 Koto Lalang Kecamatan Lubuk Kilangan Padang pada mata pelajaran IPA semester II tahun ajaran 2012/2013. Dalam pelaksanaan tindakan pembelajaran, peneliti bertindak sebagai guru sedangkan teman sejawat sebagai pengamat (*observer*).

Pelaksanaan tindakan dibagi atas 2 siklus dengan rentang waktu 1 bulan. Penelitian dilaksanakan pada siklus I sebanyak 2 x pertemuan yaitu pada hari Rabu tanggal 29 Mei 2013 pukul 10.00-11.10, dan hari Kamis tanggal 30 Mei 2013 pukul 10.00-11.10, dan pada siklus II dilaksanakan hanya satu kali pertemuan

yaitu pada hari Senin tanggal 3 Juni 2013 pukul 10.00-11.10. Tahap-tahap pembelajaran setiap tindakan disesuaikan dengan tahap-tahap pembelajaran Model Kooperatif Tipe *Make A Match*.

Persentase Pelaksanaan Proses Pembelajaran Aspek Guru Siklus I Dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Make A Match* Pada Pembelajaran IPA

E. Kesimpulan

Berdasarkan data, hasil penelitian, dan pembahasan tentang upaya yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar IPA menggunakan Model Kooperatif Tipe *Make A Match* dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa pada peniaian kognitif siklus I diperoleh rata-rata 65,4 pada siklus II meningkat menjadi 85,5. Pada penilaian aspek afektif siklus I diperoleh 71,6 pada siklus II meningkat menjadi 82. Dan penilaian aspek psikomotor siklus I diperoleh 69,2 pada siklus II meningkat menjadi 85,4. Berdasarkan KKM sudah mencapai nilai ketuntasan ini sudah melebihi dari KKM yang diharapkan yaitu 70.
2. Penggunaan Model Kooperatif Tipe *Make A Match* dalam pembelajaran IPA di kelas IV SDN 22 Koto Lalang Kecamatan Lubuk Kilangan Padang, terlihat jelas pada ketuntasan siswa

dimana pada siklus I hanya 36,36 % yang tuntas, sementara pada siklus II semua siswa tuntas mencapai nilai ketuntasan yang sangat baik yaitu 100 %.

F. Saran

Berdasarkan simpulan yang telah dicantumkan di atas, maka peneliti mengajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan:

1. Dalam merencanakan pembelajaran guru harus memperhatikan komponen-komponen yang harus ada dalam RPP dan berusaha merencanakan sebaik mungkin pembelajaran yang akan dilaksanakan.
2. Dalam melaksanakan pembelajaran disarankan guru memperhatikan langkah-langkah yang sesuai dengan model dan media yang digunakan dalam pembelajaran tersebut. Kemudian guru berusaha melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat.
3. Dalam menilai hasil belajar siswa disarankan guru melaksanakan multi penilaian yaitu mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotor sehingga hasil belajar siswa dapat dievaluasi dengan baik.
4. Bagi guru pelaksanaan pembelajaran Model Kooperatif Tipe *Make A Match* dapat dijadikan

salah satu alternatif variasi dalam pelaksanaan pembelajaran.

5. Siswa diharapkan aktif dalam proses pembelajaran karena jika siswa aktif akan dapat menunjang penguasaan terhadap materi pelajaran.
6. Untuk peneliti selanjutnya agar pelaksanaan pembelajaran Model Kooperatif Tipe *Make A Match* lebih efektif lagi.

Bungin, Burhan. 2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Grafindo Persada

Depdikbud. 1996. *Garis-garis Besar Program Kegiatan Belajar (GBPKB)*, Jakarta: Depdikbud.

Hamalik, Oemar. 2010. *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta : Bumi Aksara

Samatawa, Usman. 2006. *Bagaimana Membelajarkan IPA di SD*. Jakarta: Depdiknas

Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning Teori Dan Aplikasi PAIKEM*. Surabaya: Pustaka Pelajar

Sanjaya Wina. 2008. *Strategi pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Bandung: Kencana

